

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bilangan bulat merupakan salah satu pokok bahasan di dalam pelajaran Matematika jenjang SMP/M.Ts. kelas VII. Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif. Bilangan bulat positif merupakan bilangan asli yang digunakan dalam menghitung anggota sebuah himpunan.¹ Bilangan-bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, ... juga disebut bilangan-bilangan yang dibilang atau bilangan-bilangan bulat positif.² Dengan kata lain, bilangan asli itu bilangan yang dimulai dari bilangan 1, 2, 3 dan seterusnya.

Kemudian bilangan asli tersebut jika ditambahkan bilangan 0, maka bilangan itu menjadi bilangan bulat non negatif atau disebut juga bilangan cacah. Bilangan bulat negatif merupakan lawan dari bilangan bulat positif. Sebagai contoh bilangan 2 (bulat positif). Lawan dari bilangan 2 adalah bilangan -2 (bulat negatif).

Himpunan bilangan bulat positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif dinamakan himpunan bilangan bulat.³ Selanjutnya tidak hanya sekedar mengetahui himpunan bilangan bulat saja,

¹ Pantur Silaban, Kalkulus Lanjutan, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 1.

² Naipospos Hutauruk, Kamus Matematika, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 15.

³ Pantur Silaban, Kalkulus ..., hlm. 1.

tetapi juga dikaitkan dengan operasi hitung pada bilangan bulat. Operasi hitung bilangan bulat jenjang SMP/M.Ts. kelas VII meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perpangkatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 November 2012 di Aula SMP Negeri 2 Pulokulon Kabupaten Grobogan antara penulis dengan Bapak Pandu, S.Pd. selaku guru Matematika Kelas VII bahwa proses pembelajaran Matematika pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat guru mengajarkan peserta didik di depan kelas dengan menggunakan metode biasa, yakni guru menerangkan materi kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didiknya. Beliau juga mengatakan bahwa setelah melihat nilai-nilai ulangan dan mid semester, banyak peserta didik yang kurang paham dan kurang teliti tentang operasi hitung bilangan bulat terutama pada operasi perkalian.

Sebagai contoh bilangan bulat positif dikalikan bilangan bulat negatif. Bilangan bulat negatif dikalikan bilangan bulat negatif. Terkadang peserta didik kurang ingat atau kurang paham tentang hasil operasi hitung perkalian dua bilangan bulat baik bilangan positif maupun bilangan negatif. Itu baru operasi hitung perkalian dua bilangan bulat. Belum lagi operasi hitung perkalian lebih dari dua bilangan bulat. Ini tentunya perlu dipahami secara mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat.

Paling tidak dimulai dari dasar operasi hitung bilangan dan berturut-turut sampai operasi hitung bilangan bulat. Operasi hitung bilangan sudah diajarkan sejak SD dan diharapkan dapat memahami tentang operasi hitung bilangan beserta penyelesaiannya. Sehingga setelah peserta didik masuk ke sekolah lanjutan yakni SMP/M.Ts. dapat menyelesaikan masalah operasi hitung bilangan bulat dengan lancar dan baik. Ini sangat mendukung pada materi-materi selanjutnya yaitu operasi hitung pecahan dan aljabar.

Penulis juga menanyakan tentang KKM pada materi bilangan bulat. Beliau memaparkan bahwa KKM pada materi bilangan bulat adalah 70, tetapi dengan KKM 70 tersebut masih banyak peserta didik yang nilainya kurang dari KKM. Ada yang mendapatkan nilai 30, 15, 20 dan lain sebagainya. Sementara di kelas yang lain nilai 60 itu merupakan nilai yang tertinggi. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai materi pokok operasi hitung bilangan bulat di bawah KKM. Tentunya bagi guru menginginkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Teknik KWL (Know What to know Learned) adalah salah satu pendekatan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik serta menggali pengetahuan peserta didik tentang materi pokok operasi hitung bilangan bulat. KWL adalah singkatan dari Know (yang diketahui), What to know (yang

ingin diketahui) dan Learned (yang diperoleh). Ogle sebagaimana dikutip Masnur Muslich menyatakan bahwa format KWL (Know What to know Learned) adalah suatu cara yang tepat untuk membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam berbicara tentang apa yang sedang mereka pelajari dalam ruang lingkup tema. Setiap mengajar, guru membagikan kertas dengan format KWL (Know What to know Learned) atau menuliskannya di papan tulis, seperti tabel berikut.⁴

Tabel 1.1

Format KWL (Know What to know Learned)

K (Know)	W (What to know)	L (Learned)
Operasi hitung perkalian bilangan bulat	Bilangan bulat negatif dikalikan bilangan bulat positif	Hasil perkalian dua bilangan bulat tersebut adalah negatif

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan sebuah topik tentang operasi hitung bilangan bulat, kemudian ditanyakan secara oral kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik yang diberikan. Semua jawaban peserta didik dituliskan pada kolom K (Know). Pertanyaan selanjutnya yaitu apa yang ingin mereka pelajari tentang topik yang diberikan dan semua jawaban peserta didik ditulis pada kolom W (What to know). Kemudian

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 263.

peserta didik diminta membaca materi yang dimaksudkan untuk hari itu. Kemudian guru menggali tentang apa yang mereka pelajari dan menuliskan pada kolom L (Learned).

Metode pembelajaran melalui teknik KWL (Know What to know Learned) akan lebih efektif dan suasana akan lebih menarik apabila diikuti dengan bercakap-cakap dan berfikir logika tentang operasi hitung bilangan bulat. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, menulis dan mengerjakan apa yang diajarkan oleh guru. Misalkan operasi $2 + 2$, dilogikakan peserta didik mempunyai kelereng sebanyak 2 kemudian peserta didik diberi 2 kelereng oleh kakaknya, maka kelereng peserta didik sekarang menjadi 4 buah. Contoh lagi operasi $(-2) + 4$, dilogikakan peserta didik mempunyai hutang kelereng kepada temannya sebanyak 2 kemudian suatu saat peserta didik mempunyai kelereng sebanyak 4 yang didapat dari pemberian ayahnya dan hutang peserta didik yang dipunyai dibayar kepada temannya, maka setelah hutang dilunasi kelereng peserta didik sekarang masih 2 buah.

Contoh yang lain, dalam sebuah kelompok ada 5 orang. Bu Dina akan membagikan permen kepada kelompok tersebut dan masing-masing orang harus mendapatkan 3 buah permen. Maka Bu Dina harus menyediakan 15 buah permen agar masing-masing orang kebagian sama rata. Masalah ini dapat menggunakan aturan perkalian yaitu: $5 \times 3 = 15$. Dan masih banyak lagi contoh tentang operasi hitung bilangan bulat. Dengan bercakap-cakap dan berfikir

logika semoga dapat membantu dan memotivasi peserta didik serta melibatkan mereka dalam berbicara dan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik KWL (Know What to know Learned) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII A Semester 1 SMP Negeri 2 Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan teknik KWL (Know What to know Learned) pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A semester 1 SMP Negeri 2 Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik KWL (Know What to know Learned) pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII A semester 1 SMP Negeri 2 Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik dapat belajar sambil berlogika sehingga mampu menyelesaikan masalah operasi hitung bilangan bulat.
 - b. Peserta didik dapat bercakap-cakap terhadap apa yang akan dipelajari mengenai operasi hitung bilangan bulat sehingga dapat membantu dan mempermudah cara pemecahan masalah.
 - c. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui berfikir logika terhadap operasi hitung bilangan bulat sehingga dengan berlogika dapat mengingat dan memahami konsep dasar operasi hitung bilangan bulat ketika menghadapi persoalan yang akan dikerjakan.
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Dapat memberikan gambaran bagaimana cara mengajarkan operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan teknik KWL (Know What to know Learned).
 - b. Dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk menggunakan model pembelajaran melalui teknik KWL (Know What to know Learned) pada materi tertentu.
 - c. Dapat menyesuaikan antara penggunaan teknik KWL (Know What to know Learned) terhadap materi tertentu dan mengelola kelas sesuai dengan keadaan.

3. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Membantu dan mendorong peserta didik dalam memotivasi pada pembelajaran Matematika.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui teknik KWL (Know What to know Learned) sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Dapat memberikan informasi tambahan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Matematika.
 4. Manfaat bagi Peneliti Lanjutan
 - a. Peneliti lanjutan dapat menggunakan dan mengembangkan teknik KWL (Know What to know Learned) ini sesuai dengan materi yang akan diteliti.
 - b. Peneliti lanjutan memperoleh pengalaman setelah menggunakan model pembelajaran melalui teknik KWL (Know What to know Learned).
 5. Manfaat bagi Penulis
 - a. Penulis memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.
 - b. Penulis memperoleh pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik KWL (Know What to know Learned).
 - c. Sebagai bekal penulis untuk menjadi calon pendidik Matematika agar penulis dapat mempertimbangkan, mengevaluasi dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas di lapangan.
-